

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam keseluruhan sistem pendidikan, perannya di lingkungan sekolah yaitu membantu perkembangan siswa secara menyeluruh, dari segi pribadi, sosial dan akademik.¹ Peran strategis bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan dimanifestasikan melalui layanan dasar, dalam dunia BK layanan dasar adalah pilar utama yang di rancang untuk menjangkau seluruh siswa, di dalam layanan dasar ada yang disebut bimbingan klasikal. Jenis bimbingan yang biasa diterapkan di sekolah yaitu bimbingan klasikal, pada bimbingan ini guru BK memberi layanan kepada semua siswa di satu kelas melalui kegiatan sistematis dan terjadwal.

Bimbingan klasikal adalah elemen dari layanan pokok yang merupakan suatu pendamping untuk siswa pada satu kelas sejarah bersamaan atau biasa disebut pelaksanaan kegiatan tertentu secara klasikal dan sistematis dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa. Bimbingan klasikal merupakan bentuk bantuan kepada siswa sehingga melalui kegiatan yang dirancang, setiap siswa diberikan peluang

¹Khoiriatu Sa, Tri Wulandari, and Gusman Lesmana, "Urgensi Dan Kedudukan Bimbingan Konseling (BK) Di Sekolah" 6, no. 1 (2025): 237–44.

yang sama dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan meningkatkan pemahaman diri, serta membentuk sikap dan perilaku positif yang mendukung pencapaian belajar siswa, melalui strategi pembelajaran curah pendapat siswa diharapkan untuk lebih mampu melakukan sendiri dalam proses belajar.²

Teknik *brainstorming* adalah teknik yang efektif untuk mengumpulkan berbagai gagasan dan solusi terhadap suatu permasalahan, teknik ini dapat dilakukan secara mandiri untuk menyampaikan ide maupun siswa berbagi ide dengan teman dalam suasana bebas, ide yang disampaikan tidak langsung dinilai, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat. Melalui teknik ini, kreativitas dan keberanian siswa dapat meningkat, perbedaan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki siswa juga dapat memperkaya ide yang dihasilkan. Karakteristik *brainstorming* adalah siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide atau pendapat yang dimiliki, Setiap gagasan yang disampaikan tidak langsung dikritik atau dinilai, selain itu, semua siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif, dan ide yang muncul dapat dikembangkan kembali oleh peserta lainnya.³

Kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui penerapan teknik *brainstorming* dalam layanan bimbingan klasikal, teknik ini memberikan

²Nina Nuranisa, Bimbingan Konseling, And Fakultas Ilmu Pendidikan, "Studi Implementasi Strrategi Bimbingan Klasikal Di Smp Negeri 13 Surabaya," N.D., 380–87.

³Nathias Amanda And Kristina Imron, "Pembelajaran Maharah Kalam Dengan Teknik Brainstorming Menggunakan Multimedia" 9 (2026). 2375–79.

peluang kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan, dan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian belajar. belajar mandiri berarti siswa dapat belajar dengan mengembangkan diri tanpa harus selalu mengandalkan orang lain, dengan motivasi dari dalam diri untuk memahami informasi tertentu, sehingga dapat digunakan menangani berbagai hambatan yang muncul.⁴ Zimmerman menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengelola aktivitas belajarnya, hal ini terlihat dari kemampuan siswa memulai kegiatan belajar tanpa harus selalu diarahkan, menentukan target yang ingin dicapai, memilih cara atau strategi belajar yang tepat, serta menilai kembali perolehan hasil belajar.⁵ Siswa yang bisa belajar secara mandiri cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dari yang lain dan juga dapat mengatur waktunya dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di UPT SMKN 4 Tana Toraja khususnya di kelas X TKR 1 diperoleh gambaran bahwa keseluruhan siswa belum memenuhi kemandirian belajar sesuai dengan tujuan capaian belajarnya, kondisi ini dapat diketahui melalui perilaku siswa seperti siswa

⁴Citra Nuritha and Ayu Tsurayya, "Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa" 05, no. 01 (2021): 48–64.

⁵Nurdin Arifin, Angela Merici Tihin, Analisis Kemandirian, Belajar Peserta, and Didik Sekolah, "Jurnal Pendidikan" 05, no. 01 (2024): 86–92.

bermalas-malasan, siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar dan hanya bergantung pada guru, siswa selalu menunggu arahan untuk belajar.⁶

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di UPT SMKN 4 Tana Toraja, diperoleh keterangan bahwa siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah salah satu kelas kejuruan yang menunjukkan belum memenuhi kemandirian belajar, meskipun kemandirian belajar juga di temukan di kelas lain namun kelas X TKR 1 dinilai paling menonjol dalam hal ini. Bentuk-bentuk kurangnya kemandirian belajar oleh siswa di antaranya adalah siswa mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru saat tidak ada pengawasan langsung, siswa cenderung mengerjakan tugas rumah di sekolah pada saat akan pengumpulan tiba, siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar dan hanya bergantung pada guru, siswa selalu menunggu arahan untuk belajar.⁷

Terkait dengan bimbingan klasikal teknik *Brainstorming* fenomena yang ada di sekolah penelitian yaitu di SMA Patra Mandiri 1 Palembang, khususnya pada kelas X MIPA 1, dimana siswa masih perlu meningkatkan keaktifan dalam berkomunikasi. Hasil dari penelitian menyimpulkan jika pemanfaatan teknik *brainstorming* bisa menaikkan partisipasi aktif siswa untuk melakukan komunikasi dengan nilai Z hitung = 2,53 yang lebih kecil

⁶Hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis, di SMKN 4 Tana Toraja, pada 12 Januari 2026

⁷Friccillia Newyari, Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 4 Tana Toraja, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2026.

dari Z tabel = 3,89.⁸ Sejalan dengan temuan tersebut, fenomena yang terjadi di SMP Negeri 6 Surabaya khususnya kelas VII G penelitian ini menunjukkan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* tindakan yang diberikan terbukti efektif dalam mengurangi perilaku menyontek siswa.⁹ Adapun kesamaan penelitian ini dengan berbagai penelitian terdahulu yaitu pada pemanfaatan layanan bimbingan klasikal serta penggunaan teknik *brainstorming*. Perbedaannya terdapat pada fokus variabel yang ditingkatkan dan reduksi, serta subjek dan lokasi penelitian. kebaruan dalam penelitian ini adalah mengkaji pengaruh bimbingan klasikal teknik *brainstorming* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X TKR 1 di UPT SMKN 4 Tana Toraja, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penggunaan bimbingan dan konseling dipadukan dengan bimbingan dan konseling memberikan kebaruan dalam praktik bimbingan konseling, khususnya pada konteks sekolah kejuruan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, dengan demikian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming*

⁸M Ferdiansyah and Kurnia Sari, "Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa Pendahuluan" 2, no. 1 (2020): 1–5, <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i1.623>.

⁹ Ishmah Afifah "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Brainstorming Dan Focus Group Discussion Untuk Mereduksi Perilaku Menyontek" 22, no. 12 (2025).

terhadap kemandirian belajar siswa kelas X TKR 1 di UPT SMKN 4 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh bimbingan klasikal teknik *brainstorming* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X TKR 1 di UPT SMKN 4 Tana Toraja.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teori

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya terkait bimbingan klasikal melalui teknik *brainstorming* demi menumbuhkan kemandirian belajar dan pada prodi BKK pada mata kuliah bimbingan klasikal dan metode statistika serta menjadi referensi akademik di IAKN Toraja .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa SMKN 4 Tana Toraja

Membantu siswa belajar secara mandiri, aktif dalam kegiatan belajar melalui bimbingan klasikal yang menarik dan menyenangkan menggunakan teknik *brainstorming*.

b. Bagi guru BK

Dapat menjadi referensi serta contoh penerapan bimbingan klasikal yang efektif dengan menggunakan teknik *brainstorming*.

c. Bagi sekolah

Menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan kualitas bimbingan dan konseling serta meningkatkan teknik *brainstorming* di sekolah.

d. Bagi IAKN Toraja

Menjadi referensi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Kristen, dalam mengembangkan pengetahuan serta sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya mengenai bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming*.

E. Sistematika Penulisan

- Bab I Yang mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta urutan penulisan penulisan karya ilmiah
- Bab II Yang mengkaji tinjauan pustaka mengenai bimbingan klasikal, teknik *brainstorming*, dan kemandirian belajar siswa, disertai kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian
- Bab III Yang menjelaskan metode penelitian, mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik *sampling*, variabel penelitian, definisi operasional, serta metode pengolahan data yang diterapkan.

- Bab IV Yang mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan, mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Yang memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.